

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah rasio antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan, atau perbandingan antara output dengan input. Selain itu efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan⁷. Keberhasilan mencapai hasil maksimal dengan pengorbanan tertentu, atau mencapai hasil tertentu dengan pengorbanan yang minimal bisa diartikan usaha itu sudah efisien.

2.2. Pengertian Modal

Pada mulanya orientasi pada pengertian modal adalah "*physical - oriented*." Pengertian modal klasik adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Selanjutnya pengertian modal diartikan secara "*non-physical oriented*," dimana ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai yang terkandung dalam barang-barang modal. Modal terbagi menjadi dua:⁸

1. Modal aktif.
2. Modal pasif

⁷ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 52

⁸ Bambang Riyanto, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, hal : 8 – 10

Modal aktif ialah modal yang tertera di sebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh *funds* yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Sedangkan modal pasif ialah modal yang tertera di sebelah kredit dari Neraca yang menggambarkan sumber-sumber darimana *funds* diperoleh.

2.3. Struktur Kekayaan dan Struktur Modal/Finansiil ⁹

Struktur Kekayaan ialah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif. Misalnya : Aktiva lancar Rp 80.000,- ; Aktiva tetap Rp 120.000,-; Absolut = 8; Relatif 40% ; 60%.

Struktur Finansiil mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansiil tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca.

Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.4. Keputusan tentang struktur modal ¹⁰

Dalam teori, struktur modal yang optimal adalah suatu struktur dimana biaya marginal riil dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama. Dalam menyajikan berbagai metode yang bisa dipergunakan untuk menentukan struktur modal suatu perusahaan, perlu kita sadari bahwa tidak ada satu metodepun yang bisa dianggap sempurna.

⁹ Bambang Riyanto, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, hal: 13

¹⁰ Suad Husnan, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, hal : 262

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pemilihan struktur modal adalah :¹¹

1. Lokasi distribusi keuntungan

Yaitu seberapa besar nilai yang diharapkan (*expected value*) dari keuntungan perusahaan. Semakin besar *expected value* keuntungan dengan penyimpangan yang sama, maka semakin kecil kemungkinan mendapat kerugian.

2. Stabilitas penjualan dan keuntungan

Faktor lain yang menentukan besarnya keuntungan dan dengan demikian menentukan jumlah hutang yang bisa dipinjam adalah stabilitas penjualan, yang pada akhirnya mempengaruhi kestabilan keuntungan.

3. Kebijakan dividen

Implikasi kebijakan dividen akan langsung dirasakan bagi manajer keuangan, yaitu harus menyediakan dana untuk membayar jumlah dividen.

4. Pengendalian

Perusahaan segan membagi kepemilikan perusahaan dengan orang lain, sebab bisa terjadi pihak yang semula memiliki sebagian besar saham, dengan pengeluaran saham baru akan menjadi berkurang bagiannya.

5. Resiko Kebangkrutan

Suatu perusahaan dihadapkan pada tingkat bunga yang meningkat makin cepat setelah melewati suatu tingkat "leverage" tertentu, karena kreditor mulai khawatir tentang kebangkrutan perusahaan.

¹¹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, hal : 263 - 265

2.5. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja dapat diartikan kedalam beberapa pengertian, yaitu dikenal dalam beberapa konsep :¹²

2.5.1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam pada aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah (kuantitas) yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

Konsep ini tidak terlalu memperhatikan kualitas modal kerja, sehingga modal kerja yang besar tidak menunjukkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2.5.2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini tidak hanya dikaitkan dengan jumlah aktiva lancar saja, namun dikaitkan juga dengan besarnya jumlah hutang

¹² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, hal : 49 - 51

lancar atau hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan kata lain modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Konsep ini bersifat kualitatif karena dapat menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancar, yang menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi perusahaan di masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

2.5.3. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini dikaitkan dengan fungsi dana untuk menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode perhitungan, bukan pada periode berikutnya.

Modal kerja adalah meliputi besarnya :

- a. Kas.
- b. Persediaan.
- c. Piutang yang dikurangi besarnya keuntungan

- d. Sebagian dana yang tertanam dalam aktiva tetap, yaitu sebesar yang berfungsi untuk menghasilkan *current income* di tahun yang bersangkutan.

Sebagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja yang potensial (*potential working capital*), dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang menghasilkan *future income* termasuk dalam *non working capital*.

2.6. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva atau kekayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari perusahaan yang selalu berputar selama periode tertentu.

Jenis-jenis modal kerja antara lain :¹³

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu atau tetap ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik selama satu periode. Atau dengan kata lain adalah merupakan modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

¹³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan perusagaan*, hal : 52 - 53

Modal kerja permanen dapat dikelompokkan menjadi :

a. Modal kerja primer

Yaitu modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan (kontinuitas) kerja atau kegiatan usaha perusahaan.

b. Modal kerja normal

Yaitu sejumlah dana yang digunakan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mengandung pengertian fleksibel sesuai kondisi perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan yang ada dalam satu periode.

Modal kerja variabel dibedakan menjadi :

a. Modal Kerja Musiman

Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah karena adanya fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis

Yaitu sejumlah dana yang besarnya berubah-ubah karena perubahan jumlah permintaan produk.

c. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena sebab yang tidak diketahui atau adanya keadaan darurat. Misalnya terjadi karena kebakaran, banjir, gempa bumi, pemogokan buruh, dan hal-hal lain yang sifatnya mendadak.

2.7. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan disamping akan mamungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan (krisis) keuangan, juga akan memberikan keuntungan lain, yaitu antara lain :¹⁴

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar.
2. Memungkinkan terbayarnya semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi biaya atau kesulitan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih mudah dan menguntungkan bagi para pelanggan.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.

¹⁴ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 64

6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien tanpa memperoleh kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Sifat atau tipe perusahaan.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan tiap barang.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan
5. Tingkat perputaran persediaan

2.9. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan (*Current Account*). Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Aktiva lancar harus cukup besar untuk menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

¹⁵ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 66

Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *Net Working Capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

2.10. Sumber-sumber penawaran modal ¹⁶

1. Menurut asalnya sumber-sumber penawaran modal adalah :

a. Sumber Intern (*Internal sources*)

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern dalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan” (*retained net profit*) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciations*).

b. Sumber Extern (*External sources*)

Sumber Extern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Modal yang berasal dari para kreditur tersebut ialah apa yang disebut “modal asing”. Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan *funds* yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan akan menjadi “modal sendiri”.

¹⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, hal 161 - 171

c. Supplier, Bank dan Pasar Modal sebagai sumber dana extern utama.

- Supplier

Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan di dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek maupun jangka menengah.

- Bank-bank

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit di samping pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pada umumnya pemberian kredit oleh bank berdasarkan hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan pemohon kredit mengenai berbagai aspek, yaitu antara lain meliputi segi pribadi, keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Mengenai jaminan kredit masing-masing bank dapat menetapkan ketentuannya sendiri-sendiri, kecuali untuk macam-macam kredit yang peraturannya telah diatur oleh Bank Indonesia.

- Pasar Modal

Pasar Modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling isi mengisi, yaitu calon penanam dana dan pengusaha yang membutuhkan dana jangka panjang. Fungsi pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan.

Untuk membantu pelaksanaan fungsi pasar modal secara efisien diperlukan adanya lembaga-lembaga keuangan, salah satunya yang disebut *Underwriters Company*. Yang pada prinsipnya adalah akan menjadi perantara penyediaan dana atau perantara dalam pendistribusian efek.

2. Sumber Penawaran Modal menurut cara terjadinya

a. Tabungan

Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk investasi akan memperbesar dana modal.

Suatu perusahaan dikatakan melakukan tabungan apabila perusahaan menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk pembentukan cadangan yang bertujuan antara lain untuk memperkuat basis finansial untuk membelanjai ekspansi di kemudian hari.

b. Penciptaan atau kreasi uang / kredit oleh Bank

Yang dapat menciptakan uang adalah bukan hanya bank sirkulasi, tetapi juga Bank-bank Dagang dengan menciptakan uang giral.

c. Intensifikasi daripada penggunaan uang

Cara ini dapat dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank. Perusahaan produksipun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur, misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau digunakan di dalam perusahaan sendiri untuk memperluas usahanya.

2.11. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. makin pendek periode berarti makin cepat perputarannya. Lama periode tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.¹⁷

2.12. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu :¹⁸

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja., yang merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah, lama proses

¹⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, hal : 54

¹⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, hal : 56

produksi, lama barang disimpan dalam gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran rata-rata kas tiap harinya, yang merupakan pengeluaran setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Pengeluaran setiap hari dengan jumlah yang tetap dan periode perputaran yang tetap dengan makin besarnya pengeluaran kas tiap hari, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan makin besar.

Bagi perusahaan yang hanya menjalankan usaha satu kali, maka jumlah modal kerja yang diperlukan adalah cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi bagi perusahaan yang menjalankan usahanya lebih dari satu kali atau untuk seterusnya dan melakukan kegiatan usahanya setiap hari, kebutuhan modal kerjanya sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputaran.

2.13. Penggunaan Modal Kerja¹⁹

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk dan juga penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

¹⁹ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 72

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja :

1. Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Pembayaran kerugian yang diderita perusahaan karena penjualan surat berharga/ efek/ kerugian insidental yang lain.
3. Pembayaran hutang jangka panjang dan obligasi/ hipotik.
4. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lain yang menyebabkan turunnya aktiva lancar atau naiknya hutang lancar.
5. Pengambilan uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keuntungan atas pengambilan deviden oleh pemilik dalam PT.
6. Pembentukan dana dari aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, antara lain Dana Pensiun Pegawai dan Dana Asuransi Pegawai.

Sedangkan perubahan aktiva lancar yang tidak mempengaruhi modal kerja antara lain :

1. Pembelian barang dagangan atau bahan baku secara tunai.
2. Perubahan dari satu bentuk piutang ke piutang lain.

2.14. Biaya Penggunaan Modal Kerja (*Cost Of Capital*)

Konsep *Cost of Capital* merupakan konsep yang sangat penting bagi pembelanjaan perusahaan, yang dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.²⁰

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, hal : 191

Konsep *Cost of Capital* dimaksudkan untuk menghitung besarnya ongkos riil yang harus dikeluarkan untuk menggunakan dana dari alternatif sumber yang ada, yang pada umumnya adalah .²¹

1. Obligasi (*Long Term Debt*)
2. *Preferred Stock* atau saham preferen
3. *Common Stock* atau saham biasa
4. *Retained earning* atau laba ditahan

Cost of capital yang perlu dihitung adalah ongkos dari masing-masing komponen, dan *average cost of capital* dari keseluruhan dana yang digunakan (*the firms cost of capital*).

Fungsi lain dari *Cost of capital* ialah sebagai *discount rate* yang memperhitungkan nilai sekarang (*present value*) bila menggunakan *metode net present value* atau *profitability index*.

Dasar Perhitungan ²²

Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungahn sebelum pajak (*before-tax*) dan penggunaan sesudah pajak (*after-tax*). Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak.

Bila *rate of return* dihitung berdasarkan *after tax basis*, maka *cost of capital* sebagai alat pembanding harus juga dihitung atas dasar yang sama, dan sebaliknya.

²¹ Syafarudin Alwi, *Alat-alat analisa dalam pembelanjaan*, hal : 149

²² Syafaudin Alwi, *Alat-alat analisa Dalam Pembelanjaan*, hal : 150

2.15. Unsur-Unsur Modal Kerja²³

1. Kas

Kas diperlukan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Ada empat motif pokok yang mendasari orang dan perusahaan untuk memiliki kas dan surat berharga :

- a. Motif Transaksi.
- b. Motif Berjaga-jaga.
- c. Motif Kebutuhan Masa Depan.
- d. Kebutuhan Saldo Kompensasi.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar kas, maka makin besar pula tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti perusahaan memiliki resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Jika perusahaan tetap mempertahankan jumlah kas yang besar maka berarti profitabilitas perusahaan rendah, hal ini dikarenakan dana yang menganggur akan terlalu banyak. Jika perusahaan hanya mengejar tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan dalam keadaan likuid. Meskipun belum ada standar ratio yang bersifat umum untuk menentukan jumlah kas yang sebaiknya ada dalam perusahaan, tetapi ada standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman.

²³ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, hal : 53

H.G Guthfam menyatakan bahwa jumlah kas yang sebaiknya ada dalam perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang sehat hendaknya tidak kurang dari 5 sampai 10 % dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan, yaitu dengan *cash turn over*nya. Makin tinggi *cash turn over* berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turn over* yang berlebihan dapat berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Dalam kas dikenal persediaan besi (*safety cash balance*), yaitu jumlah kas minimal yang harus tersedia dan dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu. Persediaan kas besi ini merupakan unsur atau inti permanen dari kas. Adapun manfaat pokok dari adanya jumlah kas yang memadai antara lain :

- a. Perusahaan bisa memanfaatkan potongan harga pada pembelian barang
- b. Dalam analisis kredit, *current ratio* (rasio lancar) dan *acid ratio* (rasio cepat) merupakan tolok ukur yang pokok, maka perusahaan perlu mencapai standar rasio yang berlaku dalam industrinya, dalam rangka mempertahankan tingkat kelayakan kredit (kepercayaan pihak kreditor).
- c. Perusahaan dapat mengambil peluang bisnis setiap saat.
- d. Perusahaan harus memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk mengatasi keadaan darurat, seperti pemogokan, kebakaran, dan lain-lain.

*Manajemen Kas yang Efisien*²⁴

Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah :

- a. Membayar hutang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak debitur kepada perusahaan, dan memanfaatkan potongan yang menguntungkan perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindari resiko kehabisan persediaan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
- c. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan turunnya volume penjualan karena ketatnya kebijakan penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

2. Piutang

Piutang ini timbul karena adanya kebijakan penjualan kredit yang dilakukan perusahaan pada pembeli (pelanggan). Tujuan dari pemberian kredit ini adalah untuk memperbesar volume penjualannya. Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu :

Kas → *Inventory* → Piutang → Kas.

Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventory, karena perputaran dari piutang ke kas

²⁴ Lukma Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 220

membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap kebijakan kredit yang dilakukan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi jumlah investasi dalam piutang, antara lain :

- a. Volume penjualan kredit
- b. Syarat pembayaran penjualan kredit
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit
- d. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
- e. Kebiasaan membayar para pembeli (pelanggan)

Di dalam perputaran piutang juga terdapat persediaan besi yang dikenal dengan **persediaan besi debitur**, yaitu saldo piutang yang secara terus-menerus selau tertanam dalam perusahaan sebagai akibat dari adanya jangka waktu kredit yang diberikan pada para pembeli (pelanggan).

*Kebijakan Pengumpulan Piutang*²⁵

Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Kebijakan ini adalah untuk menghindari adanya kerugian piutang yang semakin besar, selain tergantung juga pada kebijakan penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan.

²⁵ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 254

*Teknik Pengumpulan Piutang*²⁶

Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai batas waktu yang ditentukan adalah :

- a. Melalui surat
- b. Melalui telepon
- c. Kunjungan personal
- d. Tindakan Yuridis (tindakan hukum)

3. Persediaan

Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan, yang merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva yang lain. Masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Investasi dalam persediaan yang terlalu besar akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, kemungkinan akan terjadi kerusakan, penurunan kualitas, akan memperkecil laba perusahaan.

*Macam-macam Persediaan*²⁷

Ada tiga bentuk utama dari persediaan yang biasanya tidak diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan, yaitu :

²⁶ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 255 - 256

²⁷ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal : 264 - 266

a. Persediaan Bahan Mentah.

Yaitu merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi atau produk akhir perusahaan.

b. Persediaan Barang dalam proses.

Yaitu keseluruhan barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap dijual.

c. Persediaan Barang Jadi.

Yaitu merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

2.16. Metode Analisis Data

2.16.1. Analisis Penentuan Kebutuhan Modal Kerja ²⁸

Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja tergantung 2 faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata tiap harinya

²⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, hal : 56

2.16.2. Analisis Efisiensi penggunaan Modal Kerja

1. Analisis Aktivitas

Digunakan untuk mengukur efektivitas dalam penggunaan dana. Alat analisis yang digunakan antara lain :

a. Analisis Tingkat Perputaran Kas

Digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan kas dan uang simpanan di bank dalam satu periode tertentu dengan membandingkan penjualan.

b. Analisis Tingkat Perputaran Piutang

Digunakan untuk mengukur terikatnya dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode tertentu.

c. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan

Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas persediaan dan tendensi adanya *overstock*.

d. Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja

Digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam modal kerja, baik netto maupun bruto yang berputar dalam satu periode tertentu.

Untuk memudahkan analisis, maka dasar digunakan sebagai perbandingan adalah periode perputaran modal kerja

standar yang telah ditetapkan perusahaan berdasar pengalaman atau data historis perusahaan.

2. Analisis Likuiditas

Analisis ini digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dalam waktu kurang dari satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, bagi perusahaan dengan siklus operasi melampaui satu tahun buku.

Analisis ini bermanfaat bagi kreditur dimana mereka menghendaki agar hutang-hutang perusahaan segera dibayar.

Alat analisis yang digunakan :

a. *Current Ratio*

Yaitu dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena dianggap kurang likuid dari kas .

Rasio ini lebih teliti dibandingkan dengan current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancarnya.

c. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dasar yang digunakan adalah standar yang telah didapat dari rata-rata selama lima tahun. Standar tersebut merupakan kondisi optimal yang telah dicapai perusahaan selama lima tahun.

3. Analisis Rentabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan laba.

Alat analisis yang digunakan antara lain :

a. Rentabilitas Ekonomis

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar Rentabilitas Ekonomis berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba makin besar.

b. Profit Margin

Digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat berapa besar laba usaha dalam hubungan dengan tingkat penjualan. Semakin tinggi profit margin berarti semakin efisien.

- c. Digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets*. Semakin tinggi *operating assets turnover* berarti makin cepat laba diperoleh.

4. Analisis *Rate of Return on Working Capital*

Dalam rasio ini, hutang lancar tidak diperhitungkan karena akan mempengaruhi besarnya rasio ini jika perusahaan merubah kebijaksanaan pembelian kredit jangka pendek lain.

